

## PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN PELAJAR DAN MAHASISWA (PPPM) BAITUL MAKMUR SURABAYA TAHUN 2014-2024

**Asya Dwi Dharmawanti**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [asyadwi.21021@mhs.unesa.ac.id](mailto:asyadwi.21021@mhs.unesa.ac.id)

**Agus TriLaksana**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [agustrilaksana@unesa.ac.id](mailto:agustrilaksana@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan pesantren di kawasan urban menjadi fenomena menarik dalam dinamika pendidikan Islam kontemporer. Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya didirikan pada tahun 2014 sebagai sarana pembinaan bagi pelajar dan mahasiswa yang menempuh pendidikan di Surabaya, dengan menyediakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, penguatan spiritual, dan pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Pesantren ini tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang unggul secara akademik dan spiritual, tetapi juga mendidik mereka agar menjadi pribadi yang mandiri, memiliki kepekaan sosial, berjiwa kepemimpinan, serta berakhlak mulia. Penelitian ini membahas: (1) Latar belakang pendirian PPPM Baitul Makmur Surabaya pada tahun 2014; dan (2) Perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur dalam kurun waktu 2014 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang mencakup empat tahapan utama: heuristik sebagai proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; kritik sumber untuk menguji keabsahan data; interpretasi sebagai proses analisis makna; dan historiografi sebagai tahapan penulisan akhir berdasarkan kronologi dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur mengalami perkembangan yang signifikan, yang terlihat dari penyesuaian kurikulum agar selaras dengan kebutuhan zaman, pembaruan sarana prasarana, penambahan jumlah santri dari tahun ke tahun, serta pelaksanaan berbagai program unggulan di beragam bidang yang dirancang untuk mendukung pengembangan potensi dan karakter santri. Selain itu, pesantren ini juga menjalin kerja sama dengan puskesmas dan mendirikan unit usaha serta koperasi syariah sebagai langkah konkret untuk memperluas pembinaan dan menumbuhkan kemandirian ekonomi santri.

**Kata Kunci:** Perkembangan Pondok Pesantren, Program Pembinaan Santri, PPPM Baitul Makmur.

### ABSTRACT

The development of Islamic boarding schools in urban areas has become a noteworthy phenomenon in the dynamics of contemporary Islamic education. The Student and University Student Islamic Boarding School (PPPM) Baitul Makmur Surabaya was established in 2014 as a center for character development and guidance for students pursuing their education in Surabaya. It provides an environment that fosters character formation, spiritual growth, and holistic personal development. This pesantren not only aims to produce academically and spiritually excellent individuals but also strives to nurture independent, socially aware, morally upright, and leadership-oriented students. This study examines: (1) the background behind the establishment of PPPM Baitul Makmur Surabaya in 2014; and (2) the development experienced by the institution from 2014 to 2024. The research employs a historical method, encompassing four main stages: heuristics (data collection through observation, interviews, and documentation), source criticism (validating data accuracy), interpretation (analyzing meaning), and historiography (final narrative writing based on chronological and analytical frameworks). The findings indicate that PPPM Baitul Makmur has undergone significant progress, as reflected in the adaptation of its curriculum to meet contemporary needs, improvements in infrastructure, a steady increase in student enrollment, and the implementation of various flagship programs aimed at enhancing students' potential and character. Furthermore, the pesantren has established partnerships with local health centers (puskesmas), and initiated business units and a sharia cooperative as tangible efforts to expand its developmental scope and promote students' economic independence.

**Keywords:** Development of Islamic Boarding School, Student Development Program, PPPM Baitul Makmur.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan kualitas hidup, serta membentuk karakter yang bermartabat. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencerdasan intelektual, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak, dan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan insan yang berilmu, tetapi juga yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan Islam menjadi sangat vital dalam menjawab kebutuhan umat akan pendidikan yang menyentuh aspek spiritual dan keilmuan secara seimbang.

Salah satu bentuk konkret lembaga pendidikan Islam adalah pondok pesantren. Pondok pesantren telah lama dikenal sebagai institusi pendidikan Islam yang unik dan otentik, karena menggabungkan pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam satu kesatuan sistem yang khas. Pesantren tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu agama, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan kemandirian.<sup>2</sup> Awalnya, pesantren berkembang di wilayah pedesaan yang relatif jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, namun seiring dengan dinamika masyarakat dan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan keagamaan di lingkungan urban, pesantren kini turut hadir dan berkembang di wilayah perkotaan.

Kehadiran pesantren di kawasan kota besar merupakan respons terhadap tantangan dan kebutuhan zaman. Urbanisasi, modernisasi, serta derasnya arus globalisasi telah menggeser gaya hidup masyarakat menjadi lebih sekuler dan individualistik. Dalam konteks ini, pondok pesantren di wilayah perkotaan menjadi pilihan alternatif bagi keluarga yang ingin memberikan pendidikan agama yang kuat kepada anak-anak mereka, sekaligus memastikan bahwa anak-anak tetap berada di lingkungan yang kondusif dan religius. Negara pun memberikan perhatian terhadap eksistensi pesantren dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang menegaskan bahwa pesantren adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>3</sup>

Pesantren perkotaan yang mengalami perkembangan signifikan salah satunya adalah Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya. Didirikan secara resmi pada tahun 2014 dan berlokasi di Kecamatan Wonokromo, Surabaya, pesantren ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pelajar dan mahasiswa perantauan yang membutuhkan tempat tinggal strategis, aman, dan religius. Dengan letaknya yang dekat dengan berbagai perguruan tinggi ternama seperti UNESA, UINSA, ITS, dan lainnya.<sup>4</sup> PPPM Baitul Makmur tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga berperan sebagai lembaga pembinaan keagamaan dan karakter bagi generasi muda Islam yang menempuh pendidikan tinggi.

Sejak didirikan, Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai bidang, seperti penguatan kurikulum pembinaan, pembangunan serta renovasi fasilitas fisik, dan peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun. Di bawah naungan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), pesantren ini menerapkan sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai Salafi dan Khalafi, serta didukung oleh metode *mas'ud manqul* yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan santri. Selain pelajaran agama, pesantren ini juga menyelenggarakan program-program unggulan yang membekali santri dengan keterampilan tambahan, seperti pelatihan jurnalistik, seminar akuntansi, pelatihan manajemen, dan kegiatan kewirausahaan. Melalui pendekatan tersebut, PPPM Baitul Makmur tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan pemberdayaan ekonomi umat, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Melihat dinamika dan kontribusi yang berkembang pesat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara historis perkembangan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur Surabaya dalam rentang waktu 2014 hingga 2024. Penelitian ini menjadi penting untuk mendokumentasikan proses perubahan dan adaptasi pesantren dalam konteks pendidikan Islam di wilayah perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menilai sejauh mana lembaga ini mampu menjalankan perannya sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang sejarah pendidikan Islam serta memberikan kontribusi strategis bagi pengembangan pesantren yang responsif terhadap tantangan zaman.

<sup>1</sup> Soebahar, A. H. *Kebijakan pendidikan Islam dari ordonansi guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 88.

<sup>2</sup> Arwani, Ahmad, dan Masrur. "Pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 3 (2022): 2755–2764.

<sup>3</sup> Kasman. "Pendidikan Islam Secara Bahasa." *PENDAIIS: Jurnal Pendidikan dan Wawasan Keislaman* 3, no. 2 (2021): 94–172.

<sup>4</sup> Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur Surabaya. *Buku agenda Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur Surabaya*. Pondok Baitul Makmur. 2022. hal. 20-28.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data non-numerik. Data dikumpulkan melalui metode penelitian sejarah, yang mencakup narasi, deskripsi, serta informasi non-angka yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*, metode ini terdiri empat tahapan, yakni: Heuristik, Kritik, Interpretasi serta Historiografi.<sup>5</sup>

1. Heuristik atau pengumpulan data yaitu Peneliti mengidentifikasi serta menghimpun data primer dan sekunder yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya untuk mengamati kondisi fisik pondok, aktivitas santri, interaksi sosial, serta perkembangan pondok dari tahun 2014 hingga 2024. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pengelola, pengajar, santri, dan alumni guna menggali informasi mengenai sejarah, kebijakan, pengalaman pribadi, serta dampak jangka panjang dari keberadaan pondok. Untuk melengkapi data, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi seperti arsip resmi pendirian pondok, foto dan video renovasi, program kegiatan tahunan, serta unggahan media sosial yang berkaitan dengan aktivitas pondok. Dokumentasi ini berfungsi memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih menyeluruh dan terpercaya.

2. Kritik sumber yaitu proses verifikasi untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber melalui triangulasi, melakukan member checking kepada pengelola pondok untuk memastikan keakuratan data hasil wawancara, serta menggunakan dokumen pendukung seperti laporan tahunan dan brosur kegiatan sebagai validasi.<sup>6</sup> Verifikasi ini penting untuk menghindari bias dan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi, setelah data terkumpul dan tervalidasi, peneliti melakukan interpretasi. Proses ini melibatkan reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang ditemukan. Interpretasi ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan data, tetapi juga untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti secara mendalam dan aplikatif.

4. Historiografi yaitu proses penulisan dan penyajian hasil penelitian sejarah secara sistematis.<sup>7</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyusun narasi berdasarkan hasil identifikasi sumber, analisis perubahan fisik maupun sosial pondok, serta peran PPPM Baitul Makmur dalam dinamika pendidikan Islam di Surabaya. Historiografi membantu menyatukan seluruh proses penelitian menjadi sebuah pemahaman yang utuh dan menggambarkan perkembangan pondok secara historis dan kontekstual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan lembaga pendidikan Islam di lingkungan masyarakat perkotaan merupakan salah satu fenomena penting dalam memahami dinamika pendidikan agama di era modern, tidak terkecuali keberadaan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya. Pesantren ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan agama berupaya menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi muda yang sedang menempuh pendidikan formal. Sejak berdiri pada tahun 2014, PPPM Baitul Makmur menunjukkan transformasi signifikan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan demografi santri, serta pembaruan fasilitas yang menunjang proses pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan zaman yang menuntut lembaga keagamaan untuk tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Program-program seperti tahfidz Al-Qur'an, seminar pengembangan diri, pelatihan keterampilan, konsultasi psikologi, penyuluhan kesehatan, serta keterlibatan dalam kegiatan akademik dan sosial menjadi bentuk adaptasi pesantren terhadap dinamika tersebut. Oleh karena itu, perkembangan PPPM Baitul Makmur menjadi sangat menarik untuk dikaji karena mencerminkan upaya integrasi antara pendidikan agama dan pengembangan diri yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

### A. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur fundamental dalam sistem pendidikan karena menjadi landasan dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis pembelajaran, tetapi juga mencerminkan visi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam konteks pesantren, kurikulum memegang peran penting sebagai instrumen strategis untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai keislaman sekaligus menjawab tantangan zaman modern.<sup>8</sup> Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya menerapkan kurikulum yang selaras dengan kurikulum pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), yang menekankan pada pembentukan

<sup>5</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005, hlm. 43–44.

<sup>6</sup> Rijali, Abdul. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33 (2018): 81–95.

<sup>7</sup> Zuhdi, Saiful. "Historiografi dan metodologi sejarah." *Buletin Al-Turas*, vol. 2, no. 2 (1996): 61–68.

<sup>8</sup> Taufik, Ahmad. "Pengembangan kurikulum pendidikan Islam." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 17, no. 2 (2019): 81–102.



karakter muslim sejati. Kurikulum tersebut disusun secara integratif dan adaptif, dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan Islam klasik dan kebutuhan kompetensi santri di era modern. Fokus kurikulum tidak hanya pada aspek kognitif dan penguasaan ilmu-ilmu keislaman, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik seperti pembinaan karakter, pengembangan keterampilan hidup, serta pendalaman spiritual.

### 1. Struktur dan Jenjang Kurikulum

Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur tergolong sebagai pesantren tipe C, yaitu pesantren yang berfungsi sebagai tempat tinggal (asrama) bagi para santri, sedangkan kegiatan belajar mengajar dilakukan di luar lingkungan pesantren, seperti di madrasah atau sekolah umum.<sup>9</sup> Dalam konteks ini, peran kiai lebih berfokus sebagai pengawas dan pembina santri, bukan sebagai pengajar langsung. Oleh karena itu, pesantren ini menerapkan kurikulum kombinasi (salafi-khalafi) atau semi-modern. Kurikulum kombinasi (salafi-khalafi) adalah sistem pendidikan yang menggabungkan pembelajaran pesantren tradisional dengan program pendidikan formal berbasis kurikulum nasional.

Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur menerapkan kurikulum berbasis pesantren tradisional yang menitikberatkan pada pembelajaran ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pondok Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur menerapkan kurikulum yang sejalan dengan kurikulum pesantren LDII yang berfokus pada pembentukan karakter seorang muslim sejati. Dalam proses pembelajarannya, guru berperan sebagai pusat utama dalam penyampaian ilmu. Sistem pembelajaran di pesantren ini dibagi ke dalam empat jenjang kelas yang disesuaikan dengan spesifikasi kitab yang diajarkan serta tingkat pemahaman dan daya serap santri. Keempat jenjang tersebut meliputi: pertama, Kelas Persiapan (kelas bacaan dan pegon) yang diperuntukkan bagi santri baru untuk mempelajari dasar-dasar ilmu agama; kedua, Kelas Pembekalan (kelas lambatan) di mana santri mulai mendalami ilmu agama melalui kitab-kitab yang lebih kompleks; ketiga, Kelas Penerapan (kelas cepatan) bagi santri yang telah memiliki pemahaman yang lebih dalam dan mulai mengasah kemampuan analisisnya; dan keempat, Kelas Peningkatan Keahlian atau Keilmuan (kelas saringan), yaitu jenjang tertinggi bagi santri yang telah menguasai berbagai disiplin ilmu agama dan siap menjalani ujian akhir.

Pada awalnya, kurikulum Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur disusun dengan sistem dua tahun ujian (2 tahun tes), yang bertujuan agar seluruh tahapan pembelajaran pada setiap jenjang kelas dapat diselesaikan dalam waktu singkat dan santri dapat mengikuti ujian pondok. Namun, seiring meningkatnya beban akademik para

santri yang juga menjalani pendidikan formal di luar pesantren, pihak pondok kemudian melakukan penyesuaian terhadap struktur kurikulum tersebut. Model dua tahun ujian direvisi menjadi program pembelajaran tiga tahun agar lebih seimbang dan tidak memberatkan para santri. Perubahan ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengurangi tekanan akademik, tetapi juga memberikan ruang yang lebih ideal dalam mengimplementasikan berbagai program pembinaan yang telah dirancang, seperti pengembangan akademik, pelatihan keterampilan, dan penguatan spiritualitas.

Di tengah arus perkembangan zaman yang semakin kompleks, PPPM Baitul Makmur terus berupaya melakukan inovasi dan adaptasi terhadap kurikulum agar tetap relevan dan tidak membebani santri dengan target kelulusan yang kaku. Pesantren menyadari bahwa para santri yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa memiliki tanggung jawab akademik yang cukup padat di luar kegiatan pesantren. Oleh karena itu, PPPM Baitul Makmur merancang kurikulum lebih fleksibel, dengan menghapus batasan waktu penyelesaian pembelajaran secara formal dan menitikberatkan pada proses pembinaan yang berkelanjutan. Fokus utama dari sistem ini adalah membentuk karakter santri yang unggul, dengan penekanan pada peningkatan kualitas ibadah, kedisiplinan, serta kemampuan menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan, seperti pergaulan bebas.

### 2. Metode Pembelajaran

Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur menerapkan tiga metode pembelajaran khas pesantren, yaitu *manqûl-musnâd-muttashil*, *bandongan*, dan *sorogan*. Pertama, metode *manqûl-musnâd-muttashil* berfokus pada kesinambungan sanad keilmuan yang bersambung hingga Rasulullah SAW, di mana santri menerima ilmu langsung dari guru melalui sistem *talaqqi*. Kedua, metode *bandongan* dilakukan secara klasikal, di mana ustaz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sedangkan santri menyimak dan mencatat terjemahan serta keterangan penting. Ketiga, metode *sorogan* yang menekankan pembelajaran individual, di mana santri menyetorkan bacaan dan pemahamannya kepada guru untuk dikoreksi.<sup>10</sup> Ketiga metode ini menjadi fondasi dalam menjaga tradisi keilmuan Islam yang otoritatif dan berkesinambungan di lingkungan pesantren.

### 3. Bahan ajar

Bahan ajar yang di gunakan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur yaitu Al-Quraan dan Al-Hadist sebagai pedoman utama dalam pembelajaran. Kedua sumber ini menjadi dasar dalam membentuk pemahaman keislaman yang kokoh bagi para santri, baik dalam aspek akidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak. Kurikulum pengajaran hadis di pesantren-pesantren LDII merujuk pada enam kitab induk hadis sebagai sumber utama. Ke-enam kitab tersebut adalah: 1. Shahih Al-Bukhari, 2. Shahih

<sup>9</sup> Tirto.id. "Mengenal Jenis-Jenis Pondok Pesantren dan Contohnya." Diakses 17 Maret 2025. <https://tirto.id/mengenal-jenis-jenis-pondok-pesantren-dan-contohnya-gRe9>

<sup>10</sup> Kamal, Fahrur. "Model pembelajaran sorogan dan bandongan dalam tradisi pondok pesantren." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 2 (2020): 15–26.

Muslim, 3. Sunan Abu Daud, 4. Sunan At-Tirmidzi, 5. Sunan An-Nasa'i, dan 6. Sunan Ibnu Majah. Selain kitab-kitab induk, pesantren LDII juga menyusun dan menggunakan kitab-kitab kumpulan hadis ringkas yang dirancang khusus bagi jamaah pemula. Kitab-kitab ini disusun oleh para guru dan ulama LDII dengan mengacu pada hadis-hadis yang shahih dan kuat secara sanad (rantai perawi) maupun matan (isi hadis).<sup>11</sup> Materi-materi yang disusun meliputi tema-tema pokok seperti ibadah, akhlak, muamalah, serta adab sehari-hari, yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan umat Islam. Tujuannya adalah memberikan pemahaman dasar tentang ajaran Islam secara praktis dan sistematis, terutama bagi jamaah yang baru mengenal kajian hadis.

### B. Pembaruan Sarana Prasarana

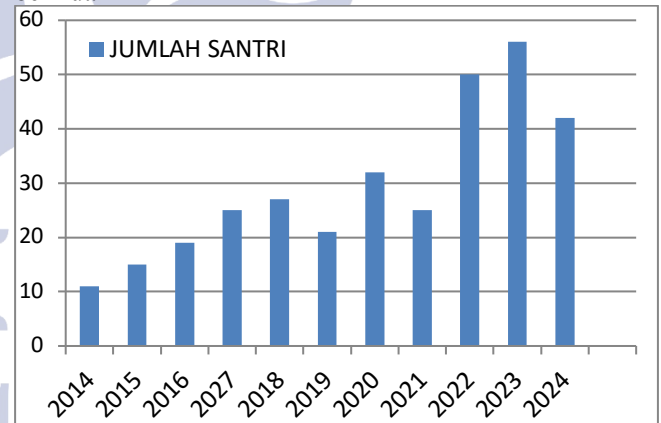
Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mendukung proses pembelajaran, pembinaan, serta pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur. Fasilitas yang memadai menjadi prasyarat utama bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.<sup>12</sup> Sejak berdiri pada tahun 2014, pesantren ini secara bertahap telah mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif melalui pembangunan dan perbaikan berbagai sarana fisik. Pada awal pendiriannya, kondisi fasilitas masih terbatas dan sederhana. Namun, seiring bertambahnya jumlah santri dan berkembangnya program pendidikan, pihak pesantren terus melakukan renovasi dan penataan ruang secara intensif.

Saat ini, PPPM Baitul Makmur memiliki berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas kepesantrenan. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas di lantai dua, ruang pengajian di lantai satu dan tiga, serta asrama santri putra dan putri yang tersebar di beberapa unit seperti Asngid, APT, ASDA, Vilbar, dan Barka. Pihak pesantren juga menyediakan kamar untuk guru, rumah pengasuh, Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), dapur, kamar mandi (sembilan untuk laki-laki dan sepuluh untuk perempuan), serta area parkir yang luas untuk menunjang mobilitas dan kebutuhan kegiatan santri. Masjid Baitul Makmur, sebagai pusat kegiatan ibadah dan tahfidz, telah direnovasi secara menyeluruh. Renovasi tersebut mencakup penambahan pendingin ruangan (AC), penyempurnaan fasilitas wudhu, dan peningkatan kenyamanan secara keseluruhan agar mendukung kekhusyukan dalam beribadah. Selain itu, pesantren juga memiliki fasilitas pendukung lainnya seperti koperasi syariah (KOPSYA), unit usaha bersama (UB Baitul Makmur), toko kebutuhan santri, sarana dokumentasi, sarana olahraga, serta kendaraan operasional berupa motor, mobil, dan tosa.

Seluruh fasilitas tersebut tidak hanya menunjang aktivitas pembelajaran dan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai media pelatihan keterampilan dan kewirausahaan. Melalui keterlibatan dalam pengelolaan koperasi dan toko pesantren, santri memperoleh pengalaman langsung dalam bidang manajemen keuangan, pelayanan konsumen, serta pengelolaan usaha. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang dimiliki PPPM Baitul Makmur berperan strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang integratif, produktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter yang mandiri dan berdaya saing.

### C. Peningkatan Demografi Santri

Santri merupakan elemen utama dalam sistem kepesantrenan yang tidak hanya merepresentasikan keberhasilan program pembinaan, tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.<sup>13</sup> Sejak berdiri pada tahun 2014, Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi jumlah maupun latar belakang santri. Pada awal pendiriannya, jumlah santri hanya sekitar belasan orang, dengan mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa di sekitar wilayah Surabaya. Namun, seiring meningkatnya kebutuhan akan lingkungan tinggal yang religius dan kondusif bagi pelajar dan mahasiswa, jumlah santri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan jumlah santri PPPM Baitul Makmur selama periode 2014 hingga 2024 dapat dilihat melalui grafik dan tabel berikut.



Berdasarkan data yang ada, pendaftaran santri menunjukkan pola peningkatan yang konsisten, dengan lonjakan jumlah paling signifikan terjadi pada rentang waktu 2019 hingga 2023. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya popularitas pesantren di kalangan pelajar dan mahasiswa dari luar daerah, serta kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya pembinaan keagamaan yang berkesinambungan. Hingga tahun 2024, santri mukim di PPPM Baitul Makmur berasal dari berbagai daerah, mencakup wilayah dalam kota Surabaya, luar kota seperti Sidoarjo, Gresik, dan

<sup>11</sup> Asrori, Ahmad. "Kurikulum pesantren LDII dalam membentuk karakter Muslim sejati di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri." *Bildung* (2024): 1–15.

<sup>12</sup> Panut, Panut, Giyoto, dan Yusron Rohmadi. "Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren terhadap pengelolaan pondok pesantren." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 2 (2021): 816–828.

<sup>13</sup> Fitriyah, Winda, dan Candra Muali. "Eksistensi pesantren dalam pembentukan kepribadian santri." *Palapa: Jurnal Studi Agama dan Sosial Budaya*, vol. 6, no. 2 (2018): 155–173.

Jember, serta beberapa daerah luar provinsi seperti Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, dan Bali.

Mayoritas santri merupakan mahasiswa aktif di berbagai perguruan tinggi di Surabaya, diikuti oleh pelajar tingkat SMA/SMK/MA. Para santri memilih tinggal di pesantren karena ingin memperdalam pemahaman agama, membentuk karakter Islami, serta menjaga diri dari pergaulan yang tidak sesuai nilai keislaman. Sistem pembinaan yang diterapkan berbasis pola pendidikan ganda, yaitu pendidikan formal di luar pesantren dan pendidikan nonformal keagamaan di dalam lingkungan pondok. Perkembangan demografi ini menunjukkan bahwa PPPM Baitul Makmur tidak hanya tumbuh dari sisi kuantitas, tetapi juga kualitas. Para santri berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam, menciptakan dinamika interaksi yang positif dan memperkuat nilai ukhuwah Islamiyah. Kepercayaan masyarakat yang terus meningkat menjadi indikator bahwa pondok ini berhasil menjawab kebutuhan pembinaan spiritual generasi muda di tengah tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks.

#### D. Strategi Pengembangan Santri

Sebagai respons terhadap arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan tantangan moral generasi muda, Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya merumuskan strategi pembinaan yang komprehensif untuk mencetak santri yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial.<sup>14</sup> Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, PPPM Baitul Makmur menerapkan berbagai pendekatan pembinaan melalui beragam bidang. Di bidang sosial kemasyarakatan, pondok menanamkan nilai kepedulian dan pengabdian melalui kegiatan seperti kerja bakti. Di bidang pendidikan, santri mendapatkan seminar pengembangan diri dan motivasi akademik untuk menunjang keberhasilan di sekolah maupun perguruan tinggi.

Pembinaan spiritual diperkuat melalui program mengaji, salat berjamaah, dan pengajian rutin. Untuk membentuk kemandirian dan keterampilan hidup, pondok mengembangkan koperasi santri, pelatihan kewirausahaan, dan praktik usaha bersama. Dalam bidang kesehatan, pondok bekerja sama dengan Puskesmas Wonokromo untuk menyediakan layanan pemeriksaan rutin dan edukasi kesehatan. Kegiatan olahraga dan outbound juga diselenggarakan guna meningkatkan kebugaran fisik dan memperkuat kebersamaan. Seluruh program ini didukung oleh pembinaan karakter melalui internalisasi 29 nilai luhur LDII yang menjadi landasan dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlak, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### PENUTUP

##### Kesimpulan

Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya merupakan manifestasi dari pendidikan Islam modern yang adaptif terhadap dinamika masyarakat urban. Sejak didirikan pada tahun 2014, PPPM Baitul Makmur tidak hanya menyediakan tempat tinggal bagi pelajar dan mahasiswa, tetapi juga menawarkan lingkungan yang mendukung pembinaan spiritual dan akademik. Terletak strategis di kawasan padat penduduk dan dekat dengan berbagai kampus ternama di Surabaya, pesantren ini menjawab kebutuhan generasi muda yang ingin menyeimbangkan studi formal dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Dalam perjalanannya, pondok ini menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek kurikulum, pembaruan sarana prasarana, dan peningkatan jumlah santri. Kurikulum yang semula berfokus pada kajian agama tradisional kini telah dilengkapi dengan pelatihan keterampilan hidup, kewirausahaan, pengembangan diri, serta dukungan akademik berupa seminar dan pelatihan manajerial, yang kesemuanya disesuaikan dengan tuntutan era modern.

Pendekatan holistik yang diterapkan PPPM Baitul Makmur menunjukkan keberhasilannya dalam mencetak santri yang religius, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global. Upaya penguatan spiritualitas dilakukan secara seimbang dengan pembinaan karakter dan pemberdayaan ekonomi melalui koperasi syariah, unit usaha, dan pelatihan keterampilan lainnya. Selain itu, hubungan dengan Puskesmas turut memperkuat posisi pondok sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya berorientasi ke dalam, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan di bidang kesehatan santri. Di bidang sosial, pesantren juga aktif membangun hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar melalui kegiatan pengabdian masyarakat seperti kerja bakti bersama warga, santunan, hingga partisipasi dalam acara kampung. Santri PPPM Baitul Makmur tidak hanya hidup di lingkungan pesantren, tetapi mampu berbaur dan menjadi bagian dari masyarakat setempat, sehingga menciptakan citra pesantren yang terbuka, inklusif, dan berkontributif. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa PPPM Baitul Makmur bukan hanya sekadar tempat tinggal dan pendidikan agama, melainkan menjadi pusat pembinaan generasi muda Islam yang mampu bersaing secara global dan memberikan kontribusi nyata bagi agama, masyarakat, dan bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### A. Arsip & Dokumen

Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.  
*Surat Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Baitul Makmur Barokah Surabaya*.  
Surabaya: Kemenkumham, 2014.

Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa Baitul Makmur Surabaya. *Buku Agenda Kegiatan*

<sup>14</sup> Rahman, Kusrini. "Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1 (2018): 1–14.



Pondok. Surabaya: Dokumentasi Internal Pondok, 2019-2024.

#### B. Wawancara

- Novia. Guru Pondok Pesantren PPPM Baitul Makmur. Wawancara oleh penulis, Surabaya, 11 Mei 2025.
- Arista. Guru Pondok Pesantren PPPM Baitul Makmur. Wawancara oleh penulis, Surabaya, 11 Mei 2025.
- Reihan. Alumni Pondok Pesantren PPPM Baitul Makmur. Wawancara oleh penulis, Surabaya, 11 Mei 2025.
- Rizkiyah. Warga sekitar dan alumni Pondok Pesantren. Wawancara oleh penulis, Surabaya, 11 Mei 2025.
- Jaya. Santri Pondok Pesantren PPPM Baitul Makmur. Wawancara oleh penulis, Surabaya, 11 Mei 2025.
- Nastiti. Santri Pondok Pesantren PPPM Baitul Makmur. Wawancara oleh penulis, Surabaya, 11 Mei 2025.

#### C. Buku

- Afandi, M., E. Chamalah, O. P. Wardani, dan H. Gunarto. *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Ali, Mukti. *Pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional dalam beberapa persoalan agama dewasa ini*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Arief, A. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Fahham, A. M. *Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Jakarta: Publica Institute, 2020.
- Hernawan, A. H., H. Permasih, dan L. Dewi. *Pengembangan bahan ajar*. Bandung: Direktorat Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Kosim, E. *Metode sejarah: Asas dan proses*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, 1984.
- Kuntowijoyo. *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- Nasir, R. *Mencari tipologi format pendidikan ideal pondok pesantren di tengah arus perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Neliwati, S. A. *Pondok pesantren modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2023.
- Soebahar, A. H. *Kebijakan pendidikan Islam dari ordonansi guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Yasmadi. *Modernisasi pesantren*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.

#### D. Jurnal Ilmiah

- Arifin, Zainal. "Perkembangan pesantren di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 1 (2012): 40–53.
- Arwani, Ahmad, dan Masrur. "Pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren."

*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 3 (2022): 2755–2764.

- Asrori, Ahmad. "Model kurikulum pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia: Analisis anatomi kurikulum Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 9, no. 2 (2024): 272–295.
- Azhar, Luluk Ika Putri, dan Bambang Haryanto. "Keberadaan pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 1 (2024): 443–451.
- Fisabilillah, R. I., W. Syari, dan S. K. Parinduri. "Gambaran pelaksanaan manajemen pelayanan poskestren (pos kesehatan pesantren) di Pondok Pesantren Daarul Rahman 3 Kota Depok tahun 2020." *Promotor* 3, no. 5 (2020): 501–511.
- Fatmah, Nur. "Pembentukan karakter dalam pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, vol. 29, no. 2 (2018): 369–387.
- Fitriyah, Winda, dan Candra Muali. "Eksistensi pesantren dalam pembentukan kepribadian santri." *Palapa: Jurnal Studi Agama dan Sosial Budaya*, vol. 6, no. 2 (2018): 155–173.
- Hamzah, Syarif, dan Muhammad Iqbal. "Analisis model pendidikan pondok pesantren modern dan sekolah Islam terpadu." *Journal of Islamic Education Leadership*, vol. 3, no. 1 (2023): 69–86.
- Kamal, Fahrur. "Model pembelajaran sorogan dan bandongan dalam tradisi pondok pesantren." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 2 (2020): 15–26.
- Kasman. "Pendidikan Islam Secara Bahasa." *PENDAI: Jurnal Pendidikan dan Wawasan Keislaman* 3, no. 2 (2021): 94–172.
- Murtopo, Agus. "Pondok pesantren sebagai role model pendidikan bersistem full day school." *Al-Afkar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1 (2016): 17–19.
- Panut, Panut, Giyoto, dan Yusron Rohmadi. "Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren terhadap pengelolaan pondok pesantren." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 2 (2021): 816–828.
- Pramitha, Dhea. "Urgensi perumusan visi, misi dan nilai-nilai pada lembaga pendidikan Islam." *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, vol. 1, no. 1 (2017): 45–52.
- Rahman, Kusnadi. "Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1 (2018): 1–14.
- Ratno, Pendi, Sulaiman Damanik, dan Zulfadli. "Pembelajaran out bound di pondok pesantren." *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, vol. 14, no. 2 (2015): 8–16.
- Rijali, Abdul. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33 (2018): 81–95.

- Taufik, Ahmad. "Pengembangan kurikulum pendidikan Islam." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 17, no. 2 (2019): 81–102.
- Tolib, Abdul. "Pendidikan di pondok pesantren modern." *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1 (2015): 60–66.
- Yasin, Nur. "Dinamika perkembangan pondok pesantren salaf dan modern." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2 (2019): 131–142.
- Zuhdi, Saiful. "Historiografi dan metodologi sejarah." *Buletin Al-Turas*, vol. 2, no. 2 (1996): 61–68.

#### E. Peraturan Perundang-undangan

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 5, 2014.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Pasal 26 Ayat 1, 2007.

#### F. Internet

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. "Jumlah Perguruan Tinggi." Diakses 15 Maret 2025. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/jumlah-perguruan-tinggi>
- Darulfithrah.com. "Sejarah dan Perkembangan Pesantren Ampel Denta." Diakses 30 Januari 2025. <https://www.darulfithrah.com/2021/01/30/sejarah-dan-perkembangan-pesantren-ampel-denta/>
- LDII. "Tentang LDII (LEMKARI)." Diakses 12 Januari 2025. <https://ldii.or.id/tentang-ldii/>
- Tirto.id. "Mengenal Jenis-Jenis Pondok Pesantren dan Contohnya." Diakses 17 Maret 2025. <https://tirto.id/mengenal-jenis-jenis-pondok-pesantren-dan-contohnya-gRe9>
- Wikipedia. "Kota Surabaya." Diakses 15 Maret 2025. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya)
- Wikipedia Gorontalo. "Kota Surabaya." Diakses 15 Januari 2025. [https://gor.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Surabaya](https://gor.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya)